

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang didapatkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal sosial memiliki peran dalam usaha pembangunan Desa Sipan dalam meningkatkan kualitas BUMDes melalui pengelolaan pemandian Aek Parulian. Dapat disimpulkan bahwa unsur jaringan sosial dan unsur kepercayaan dalam modal sosial memiliki peran yang lebih besar dalam usaha pengelolaan BUMDes Gabe dan pengelolaan pemandian Aek Parulian, sedangkan unsur norma memiliki peran lebih sedikit. Akan tetapi unsur norma tetap memiliki peran dan kontribusi yang cukup BUMDes Gabe dalam mengelola pemandian Aek Parulian di Desa Sipan.

Unsur jaringan sosial memiliki peran yang berdampak positif bagi kualitas pembentukan dan pengelolaan BUMDes Gabe dan unit usaha pemandian Aek Parulian yaitu adanya hubungan sosial yang membentuk komunikasi dan interaksi sosial dalam lingkungan kemasyarakatan serta memberikan efek yang baik bagi tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan musyawarah yang diadakan sebagai wadah bagi semua pihak bertukar pikiran untuk memberikan masukan, ide, kritik, saran terkait pembentukan BUMDes dan unit usaha yang akan dikelola. Peran jaringan sosial lainnya yaitu adanya grup whatsapp yang berisikan anggota2 pengurus dan pengelola BUMDes Gabe. Tujuannya adalah sebagai tempat

untuk mempermudah untuk saling bertukar kabar dan informasi terkait kegiatan dan penjadwalan yang akan dilaksanakan. Selain itu adanya grup ini bertujuan sebagai media untuk bertukar kabar diri dan saling mengenal. Sedangkan untuk bentuk jaringan sosial dengan memperluas kerjasama dengan pihak ketiga (sponsor) tidak ada.

Unsur kepercayaan memiliki peran yaitu adanya rasa percaya di antara masyarakat dengan pengelola BUMDes Gabe. Kepercayaan masyarakat desa dilandasi oleh adanya nilai kompetensi yaitu kemampuan, ketekunan, dan tanggung jawab atas pekerjaan yang sedang dilaksanakan yang ditunjukkan dari setiap pengelola BUMDes Gabe yang telah dipilih secara bersama sebelumnya. Selain itu rasa percaya masyarakat yang ada karena masyarakat sudah cukup mengenal karakteristik pribadi, bagaimana perilaku dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari dari setiap pengelola BUMDes yang juga merupakan warga asli Desa Sipan, sehingga masyarakat tidak ragu untuk mengandalkan setiap unit usaha untuk dikelola oleh BUMDes Gabe. Adanya kepercayaan tersebut meningkatkan ikatan kekeluargaan contohnya saling tolong menolong, saling menghargai, saling membantu.

Unsur norma memiliki peran terhadap pembentukan dan pengelolaan BUMDes dan unit usaha pemandian Aek Parulian ini terwujud dalam bentuk peraturan tertulis (peraturan desa) dan peraturan tidak tertulis. Adanya aturan tertulis tersebut menjadi patokan dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan adanya peraturan tersebut, sehingga menjadi kontrol mengurangi perilaku pelanggaran dan penyelewengan. Peraturan tertulis tersebut adalah (1)

Peraturan Desa Sipan Nomor 02 Tahun 2018 Tentang Anggaran Dasar Dan Rumah Tangga Badan Usaha Milik Desa “Gabe” Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah dan Peraturan Desa Sipan Nomor 01 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. Peran norma dalam bentuk aturan tidak tertulis yang dijalankan bersama-sama yaitu nilai gotong-royong contohnya adalah masyarakat bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan pemandian Aek Parulian dan lingkungan Desa Sipan. Nilai kepedulian terhadap lingkungan sosial, yaitu aturan yang berisi larangan untuk membawa dan meminum minuman keras di area objek wisata, larangan menggunakan pakaian yang terbuka dan tidak sopan di sekitaran pemukiman warga dan area objek wisata untuk menghargai nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat desa setempat.

2. Faktor pendukungnya adalah adanya kesadaran masyarakat berpartisipasi dan terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan, seperti gotong royong pada saat pembangunan kolam pemandian Aek Parulian yang dilakukan bersama BUMDes, pemerintah desa. Hal ini merupakan bentuk adanya unsur modal sosial yaitu jaringan. Selain itu dorongan dari pemerintah desa sebagai fasilitator yaitu pemerintah memfasilitasi adanya kegiatan seperti musyawarah, gotong royong. Sedangkan pemerintah desa sebagai koordinator yaitu dijalankan tugas dan fungsinya sebagai pihak yang dapat membimbing jalannya pengelolaan BUMDes. Faktor tersebut merupakan contoh dari adanya unsur modal sosial yaitu kepercayaan. Sedangkan adanya pemberian sanksi

yang tegas pada setiap pelanggaran yang dilakukan, efektif memberikan efek jera pada pelaku. Hal ini merupakan bentuk unsur modal sosial yaitu norma.

Sedangkan faktor penghambat dalam usaha pembangunan Desa Sipan dalam meningkatkan kualitas BUMDes melalui pengelolaan pemandian Aek Parulian adalah adanya perbedaan pendapat terkait unit usaha yang akan dikelola dan sedikit menghambat jalannya kegiatan musyawarah. Selain itu terdapat hambatan dalam hal pengelolaan pemandian Aek Parulian yaitu adanya pandemi yang menyebabkan tutupnya pemandian selama 2 kali dalam rentan waktu 4 (empat) bulan lalu tutup kembali selama 2 (dua) bulan berikutnya, serta munculnya unit-unit pemandian yang menyerupai Aek Parulian. Faktor-faktor penghambat baik adanya perbedaan pendapat dan tantangan dalam mengelola berkaitan dengan adanya unsur modal sosial yaitu jaringan sosial.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang didapatkan sebelumnya, maka terdapat saran yang mungkin bisa dijadikan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah desa, pengurus dan pengelola BUMDes Gabe serta masyarakat dalam usaha pembangunan di Desa Sipan, yaitu diharapkan capaian yang telah dilakukan dapat terus dipertahankan dan makin dikembangkan.

### 1. Bagi pemerintah desa

- a. Diperlukan pengembangan kemampuan dalam mengelola unit usaha yang sudah ada maka kedepannya diharapkan pemerintah desa lebih memperhatikan kemampuan para pengurus dan pengelola BUMDes Gabe,

sehingga perlu dibekali dengan ilmu yang lebih dalam dengan mengikuti sosialisasi-sosialisasi digital dengan mengikuti seminar yang terkait.

- b. Meningkatkan eksplor sumber daya Desa Sipan, dengan meningkatkan kreativitas masyarakat serta pengurus dan pengelola BUMDes dengan memuat hasil karya tangan yang dapat dijadikan souvenir dan dapat dijual sebagai oleh-oleh tangan bagi wisatawan yang datang berkunjung.

## 2. Bagi pengurus dan pengelola BUMDes Gabe

- a. Upaya meningkatkan jaringan sosial dapat dilakukan dengan melakukan promosi dengan pembuatan video kreatif dan menarik yang berkaitan dengan keseharian pengelolaan objek wisata Aek Parulian dengan memanfaatkan media sosial yang lebih banyak digunakan masyarakat sekarang ini seperti, Youtube, Instagram dan Tiktok.
- b. Upaya dalam menjaga lingkungan Desa Sipan dan lingkungan pemandian Aek Parulian, beberapa norma sosial tidak tertulis seperti aturan bagi wisatawan sebaiknya dibuat menjadi aturan tertulis, sehingga bagi wisatawan yang melanggar aturan, dapat dikenakan sanksi dan dapat menjaga kealamian desa.

## 3. Masyarakat Desa

Untuk meningkatkan rasa percaya masyarakat desa harus lebih melibatkan diri secara langsung dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga melakukan pengawasan terhadap jalannya pengelolaan pemandian Aek Parulian.